

IMPEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK PENINGKATAN KEMANDIRIAN DI MTS HASYIM ASY'ARI BAWANG KABUPATEN BATANG

Evy Suprihatiningsih¹, Maryanto², Dyah Nugrahani³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

¹evisuprihatiningsih12@gmail.com, ²maryanto@upgris.ac.id

³dyahnugrahani@upgris.ac.id

ABSTRACT

The study addresses the low independence level among students at MTs Hasyim Asy'ari Bawang, Batang Regency, both academically and socially. Students struggle with low initiative, poor time management, and weak responsibility. The research aims to implement the Pancasila Student Profile to enhance independence, exploring its planning, execution, and evaluation. A descriptive qualitative methodology was employed, involving in-depth interviews, observations, and document analysis. Data was gathered from school principals, teachers, students, and parents, and analyzed thematically.

Findings reveal the positive impact of the Pancasila Student Profile on students' independence, particularly in decision-making and responsibility. However, challenges such as limited teacher training and educational infrastructure persist. Recommendations include strengthening collaboration among schools, teachers, and parents, along with continuous training and infrastructure support for optimal implementation.

Keywords: *Pancasila Student Profile, student independence, character education, implementation, MTs Hasyim Asy'ari.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas rendahnya tingkat kemandirian siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bawang, Kabupaten Batang, baik secara akademik maupun sosial. Siswa menghadapi tantangan inisiatif yang rendah, pengelolaan waktu yang buruk, serta tanggung jawab yang lemah. Penelitian ini bertujuan menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan kemandirian, dengan mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapannya. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, lalu dianalisis secara tematik.

Hasil menunjukkan dampak positif Profil Pelajar Pancasila terhadap kemandirian siswa, terutama dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Namun, tantangan berupa keterbatasan pelatihan guru dan infrastruktur pendidikan masih ada. Rekomendasi meliputi penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua, serta pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur untuk memastikan implementasi berjalan optimal.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, kemandirian siswa, pendidikan karakter, implementasi, MTs Hasyim Asy'ari.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter siswa, terutama untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021:12), dirancang untuk menciptakan siswa yang beriman, bertakwa, mandiri, kreatif, serta memiliki semangat gotong royong dan kebhinekaan global. Inisiatif ini muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral (Lestari & Putra, 2022: 78-89).

Pada praktiknya, masalah tanggung jawab belajar siswa menjadi tantangan utama, seperti kurangnya disiplin dan inisiatif dalam belajar (Nuraini, 2021: 95-110; Pratama et al., 2020: 95-110). Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian dan gotong royong relevan untuk membentuk siswa yang lebih bertanggung jawab (Rahmawati, 2020: 39-50; Kusuma & Nurdin, 2022: 123-135). Di MTs Hasyim Asy'ari

Bawang, implementasi Profil Pelajar Pancasila menghadapi kendala infrastruktur, pelatihan guru, dan dukungan orang tua.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Pancasila berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab belajar (Yusron, 2022: 89-103). Namun, hambatan seperti waktu yang terbatas, kurangnya pelatihan guru, dan fasilitas yang memadai masih menjadi tantangan (Susanti, 2023: 65-78). Rahmat (2023: 7) menekankan pentingnya perencanaan matang, pelatihan berkelanjutan, serta evaluasi konsisten untuk mencapai tujuan ini.

Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila membutuhkan integrasi menyeluruh dalam pembelajaran formal dan informal. Menurut Kusumawardani (2021:5), pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat diperlukan untuk memastikan karakter siswa terbentuk secara utuh. Dalam konteks MTs Hasyim Asy'ari Bawang, upaya ini mencakup pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok yang

memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab.

Selain itu, pentingnya kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila juga menjadi sorotan (Surya, 2022:18). Orang tua memiliki peran strategis dalam memantau perkembangan karakter anak di rumah, termasuk mendorong inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar. Di MTs Hasyim Asy'ari, komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk membangun sinergi yang lebih baik.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendorong kemandirian siswa. Sugiyono (2021:93) mencatat bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran daring dapat meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian siswa dalam mengelola proses belajar mereka. Di MTs Hasyim Asy'ari, platform seperti SIMDIK telah digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, meskipun optimalisasinya masih memerlukan dukungan lebih lanjut.

Untuk memastikan keberhasilan implementasi Profil

Pelajar Pancasila, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri (Rahmat, 2023:14). Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa.

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana efektif untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab siswa (Handayani, 2022:10). Kegiatan seperti pramuka, OSIS, dan kelompok keagamaan memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Di MTs Hasyim Asy'ari, kegiatan ini dapat diperluas dengan menambahkan program-program yang lebih menekankan pada pengembangan karakter.

Evaluasi yang berkelanjutan merupakan elemen penting untuk memastikan implementasi Profil Pelajar Pancasila berjalan efektif

(Azizah, 2023:13). Di MTs Hasyim Asy'ari, evaluasi terhadap perkembangan kemandirian siswa dapat dilakukan melalui penilaian berbasis rubrik yang mencakup aspek inisiatif, pengelolaan waktu, dan kemampuan memecahkan masalah. Umpan balik dari evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun strategi pengembangan lebih lanjut.

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kemandirian siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup bagaimana madrasah merancang program untuk meningkatkan kemandirian melalui integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan guru. Pelaksanaan mengkaji penerapan program tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi berfokus pada pengukuran keberhasilan program dalam meningkatkan kemandirian siswa serta identifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi.

Pentingnya penerapan Profil Pelajar Pancasila juga terletak pada upaya membangun keterampilan abad ke-21 yang mencakup berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Menurut Yusron (2022: 94), nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan kebutuhan masa depan siswa. Di MTs Hasyim Asy'ari, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui pembelajaran berbasis proyek yang menuntut siswa bekerja dalam tim dan menyelesaikan masalah secara kreatif.

Namun, tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah keberagaman latar belakang siswa, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Hal ini memengaruhi sejauh mana siswa dapat menyerap dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Surya (2022: 18) menggarisbawahi perlunya adaptasi program sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Di MTs Hasyim Asy'ari, penting untuk menyesuaikan materi pembelajaran agar dapat mencerminkan kondisi siswa dan relevan dengan budaya setempat.

Selain siswa, peran orang tua juga sangat menentukan keberhasilan program ini. Orang tua yang aktif mendukung anaknya dalam belajar cenderung memiliki anak-anak yang lebih bertanggung jawab dan mandiri (Rahmawati, 2020: 44). Untuk itu, MTs Hasyim Asy'ari perlu meningkatkan komunikasi dan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah.

Di sisi lain, guru sebagai ujung tombak implementasi Profil Pelajar Pancasila perlu dilengkapi dengan pelatihan yang berkelanjutan. Menurut Rahmat (2023: 14), guru membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan berbasis karakter untuk dapat menerapkannya secara konsisten. Pelatihan ini harus mencakup cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, metode evaluasi karakter siswa, dan pengelolaan pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa.

Keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila juga membutuhkan sistem evaluasi yang sistematis. Evaluasi tidak hanya

mencakup hasil belajar akademik, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa. Azizah (2023: 13) menyarankan bahwa evaluasi berbasis proyek dapat menjadi metode yang efektif untuk mengukur keberhasilan program ini. Di MTs Hasyim Asy'ari, penting untuk menggunakan rubrik evaluasi yang mencakup dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, gotong royong, dan kreativitas, sehingga keberhasilan siswa dapat diukur secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan tingkat keberhasilan penerapan Profil Pelajar Pancasila di madrasah. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa panduan penerapan nilai-nilai Pancasila, bukti efektivitasnya, serta model yang dapat diadaptasi madrasah lain. Secara praktis, penelitian ini memberi panduan bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian, membantu madrasah merancang program pendidikan karakter, dan menawarkan saran kebijakan bagi Kementerian Agama untuk memperkuat pendidikan karakter di madrasah.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. (Sugiyono, 2012),

Lokasi penelitian ini ditempatkan di MTs Hasyim Asy'ari Bawang yang beralamatkan di Jl. Raya Banjarwaru RT 018/007, Wonosari, Kec. Bawang, Kab. Batang Provinsi Jawa Tengah. MTs Hasyim Asy'ari Bawang, sebuah MTs Swasta yang didirikan pada tanggal 30 September 1996

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji penerapan Profil Pelajar Pancasila di MTs Hasyim Asy'ari Bawang dengan fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. **Pada tahap perencanaan**, hasil studi dokumen menunjukkan bahwa madrasah menyusun modul karakter berbasis enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diselaraskan dengan kurikulum Merdeka. Wawancara

mengungkapkan bahwa rapat perencanaan melibatkan guru dan orang tua, meskipun keterlibatan aktif semua pihak masih menjadi kendala. Observasi menunjukkan ketersediaan infrastruktur pendukung seperti proyektor dan modul digital, tetapi penggunaannya belum optimal.

Dalam implementasi program, dokumen harian mencatat pelaksanaan kegiatan berbasis proyek, seperti tugas kelompok dan gotong royong, serta pemanfaatan grup WhatsApp untuk komunikasi dengan orang tua. Observasi memperlihatkan antusiasme siswa dalam kegiatan gotong royong, meski bimbingan guru masih dominan. Wawancara dengan siswa dan orang tua mengindikasikan peningkatan tanggung jawab dan kemudahan pemantauan melalui teknologi komunikasi. Namun, siswa perlu didorong untuk lebih mandiri.

Pada tahap evaluasi, laporan program mencatat peningkatan nilai sikap siswa, khususnya dalam partisipasi kegiatan dan kedisiplinan. Metode evaluasi berupa penilaian berbasis proyek dan presentasi kelompok menunjukkan hasil positif, meskipun beberapa siswa masih

pasif. Analisis menggarisbawahi pentingnya metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur semua dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan program sangat relevan dengan budaya lokal masyarakat yang menekankan gotong royong. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti minimnya pelatihan guru dan keterbatasan teknologi yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pelatihan yang berkelanjutan serta penyediaan infrastruktur yang mendukung implementasi teknologi pendidikan.

Analisis tambahan menunjukkan pentingnya integrasi teknologi komunikasi dan kolaborasi yang lebih erat antara madrasah dan orang tua. Grup WhatsApp dan platform SIMDIK berkontribusi dalam mempermudah pemantauan perkembangan siswa, tetapi masih memerlukan optimalisasi untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri.

Penelitian ini mengkaji penerapan Profil Pelajar Pancasila di MTs Hasyim Asy'ari Bawang, dengan fokus pada perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun modul karakter berbasis enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka. Modul ini mencakup pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan tanggung jawab, gotong royong, dan kedisiplinan. Meski demikian, hasil wawancara mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif semua pihak, terutama guru dan orang tua, masih menjadi kendala dalam proses perencanaan. Infrastruktur pendukung seperti proyektor dan modul digital sudah tersedia, tetapi penggunaannya belum optimal untuk menunjang kegiatan berbasis teknologi secara maksimal.

Pelaksanaan program menunjukkan berbagai dinamika yang menarik. Dalam dokumen harian, tercatat pelaksanaan kegiatan berbasis proyek, seperti tugas kelompok, kegiatan gotong royong, dan diskusi kritis di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-

tugas mereka. Grup WhatsApp juga digunakan untuk komunikasi antara guru dan orang tua, yang mempermudah pemantauan kegiatan siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan gotong royong, tetapi bimbingan guru masih dominan, sehingga siswa belum sepenuhnya mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa arahan langsung.

Wawancara dengan siswa dan orang tua memperlihatkan hasil yang positif dalam beberapa aspek. Siswa merasa lebih bertanggung jawab atas tugas mereka, sementara orang tua merasa terbantu dengan adanya teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada guru, terutama dalam menyelesaikan proyek berbasis kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan ruang bagi siswa agar lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan secara mandiri.

Pada tahap evaluasi, laporan program mencatat adanya peningkatan nilai sikap siswa, khususnya dalam partisipasi kegiatan

dan kedisiplinan. Penilaian berbasis proyek dan presentasi kelompok menunjukkan hasil yang cukup positif, di mana sebagian besar siswa aktif berkontribusi dalam tugas-tugas kelompok. Namun, observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan tertentu, sehingga memerlukan strategi evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek kemandirian dan inisiatif.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah relevansi program dengan budaya lokal masyarakat yang menekankan nilai-nilai gotong royong. Aktivitas seperti kerja sama dalam pramuka dan diskusi kelompok sangat sesuai dengan nilai-nilai tersebut, sehingga mudah diterima oleh siswa dan lingkungan mereka. Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa minimnya pelatihan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan teknik

pengajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri secara efektif.

Integrasi teknologi komunikasi juga menjadi salah satu elemen penting dalam pelaksanaan program ini. Grup WhatsApp dan platform SIMDIK telah membantu mempermudah pemantauan perkembangan siswa oleh guru dan orang tua. Meski demikian, optimalisasi teknologi ini masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pembelajaran berbasis mandiri secara lebih maksimal. Pelatihan penggunaan teknologi untuk guru dan siswa menjadi hal yang mendesak untuk memastikan bahwa teknologi ini dapat dimanfaatkan sepenuhnya dalam mendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara madrasah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila. Sinergi yang baik antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur dapat menghasilkan dampak positif terhadap pengembangan kemandirian siswa. Untuk menyempurnakan program ini,

diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam pelaksanaan dan evaluasi, serta penguatan pelatihan guru dan penyediaan infrastruktur pendukung yang memadai. Dengan demikian, program ini dapat terus berlanjut sebagai model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji penerapan Profil Pelajar Pancasila di MTs Hasyim Asy'ari Bawang dan menunjukkan bahwa program ini dirancang dengan matang melalui integrasi nilai-nilai kemandirian ke dalam kurikulum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta pelatihan untuk guru. Perencanaan yang melibatkan madrasah, siswa, dan orang tua menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan program dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan OSIS, serta dukungan kolaboratif dari berbagai pihak. Program ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab atas tugas mereka, dan mengembangkan keterampilan

pengelolaan waktu serta pengambilan keputusan.

Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap kemandirian siswa, baik secara akademik maupun non-akademik, meskipun terdapat tantangan seperti pengukuran kemandirian yang lebih objektif dan keterlibatan orang tua yang belum merata. Program ini juga relevan dengan budaya lokal, seperti gotong royong, yang tercermin dalam aktivitas berbasis kelompok dan kolaborasi. Namun, optimalisasi pelatihan guru, penggunaan teknologi, dan penguatan sinergi antara madrasah dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Secara keseluruhan, penerapan Profil Pelajar Pancasila memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, inisiatif, dan tanggung jawab. Guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kolaborasi yang kuat antara madrasah dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan

karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2023). Evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 13-25.
- Handayani, R. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 10-19.
- Kusuma, A., & Nurdin, H. (2022). Implementasi Nilai-nilai Gotong Royong dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 123-135.
- Kusumawardani, S. (2021). Pendekatan Holistik untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 5-15.
- Lestari, T., & Putra, A. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 78-89.
- Nuraini, D. (2021). Tantangan Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 95-110.
- Rahmawati, N. (2020). Gotong Royong dan Kemandirian sebagai Nilai Utama Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 39-50.
- Rahmat, A. (2023). Strategi Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 7-18.

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, P. (2022). Peningkatan Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 18-30.
- Susanti, E. (2023). Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 65-78.
- Yusron, M. (2022). Dampak Pendidikan Berbasis Pancasila terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 89-103.